

STATUS EKONOMI, PENDIDIKAN, SITUASIONAL DAN PSIKIS TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN GIGI TIRUAN SEBAGIAN LEPASAN

Deka Ersita¹, Eldarita²

^{1,2}. Jurusan Keperawatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
<p>Genesis Naskah:</p> <p>Submitted: 2022-03-04 Revised: 2022-03-27 Accepted: 2022-04-01</p> <p>Kata Kunci: Gigi tiruan, Pendidikan, Situasional, Psikis, Minat</p>	<p>Latar Belakang: Pemahaman tentang pentingnya penggunaan gigi tiruan yang masih rendah, menjadi salah satu penyebab individu yang mengalami kehilangan gigi tidak menggunakan gigi tiruan. Tujuan: Diketuainya pengaruh status ekonomi, pendidikan, situasional dan psikis terhadap minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan. Metode: Jenis penelitian <i>observasional</i> analitik dengan desain <i>cross sectional</i>. Sampel penelitian berjumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel <i>accidental sampling</i>. Analisis data melalui uji <i>Kendall's Tau</i>. Hasil: Status ekonomi rata-rata kategori sedang 43,3%, pendidikan rata-rata kategori menengah 50%, situasional rata-rata kategori sedang 53,3%, psikis kategori sedang 66,6% dan minat kategori sedang 60%. Uji <i>Kendall Tau</i> didapat nilai signifikansi $< 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikan antar variabel terhadap minat penggunaan gigi tiruan. Kesimpulan: Status ekonomi, pendidikan, situasional dan psikis mempengaruhi minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan.</p>

ECONOMIC STATUS, EDUCATION, SITUATIONAL AND PSYCHICAL WITH INTERESTS USING REMOVABLE PARTIAL DENTURE

Keywords:	Abstract
<p>Economic, Educational, Situational, Psychic, Interests</p>	<p><i>Background: Understanding the importance of the use of dentures is still low, being one of the causes of individuals who experience tooth loss does not use dentures. Research Objectives: It is known the influence of economic, educational, situational and psychological status on interests in using partially detached dentures. Methods: This type of observational analytical research with cross sectional design. The study sample numbered 30 respondents. Accidental sampling technique. Analysis of data through kendall's tau test. Results of the study: The average economic status of the category is 43.3%, the education averages the middle category 50%, the situational average of the category is 53.3%, the psychic category is 66.6% and the interest of the middle category is 60%. The Kendall Tau test obtained a significance value of < 0.05 meaning that there was significant influence between variables on the interest in the use of dentures. Conclusion: Economic, educational, situational and psychic status influences interest in using partially detached dentures.</i></p>

Korespondensi Penulis:

Eldarita

Jl. Kyai Mojo No. 56 Pingit Yogyakarta

Email: rita.elda@yahoo.co.id



Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut dimana memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes, 2015). Gangguan pada gusi merupakan penyebab utama kehilangan gigi pada orang dewasa. Gangguan pada gusi dapat berdampak serius dalam kehidupan sehari-hari seperti kesulitan dalam mengunyah, berbicara, dan kehilangan gigi (Larasati, 2012).

Kehilangan gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak terjadi di masyarakat bahkan memiliki prevalensi yang cukup tinggi (Noviani et al., 2020). Kehilangan gigi merupakan suatu keadaan gigi tidak ada atau lepas dari soket (Anshary & Cholil, 2014). Kehilangan gigi berpengaruh terhadap aktivitas sosial dan menyebabkan rasa yang tidak nyaman. Mengganggu aspek kehidupan sehari-hari seperti bicara, makan, minum, sosialisasi dan rasa percaya diri (Maulana et al., 2016).

Pemahaman yang kurang tentang pentingnya penggunaan gigi tiruan menjadi salah satu penyebab individu yang mengalami kehilangan gigi tidak menggunakan gigi tiruan. Alasan masyarakat tidak menggunakan gigi tiruan adalah biaya perawatan, pengetahuan, ekonomi, kecemasan, lokasi gigi yang hilang, usia, sarana dan jarak. Alasan terbanyak masyarakat tidak menggantinya gigi yang hilang dengan gigi tiruan yaitu biaya perawatan gigi tiruan yang mahal dan kecemasan atau rasa takut masyarakat kepada dokter gigi (Rahman et al., 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di klinik gigi swasta di Kota Yogyakarta, rata-rata kunjungan pasien gigi tiruan sebagian lepasan pada klinik gigi yaitu 7-8 pasien. Hasil wawancara diketahui 60% pasien memiliki minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan dengan status ekonomi sedang, pendidikan menengah, 20% pasien memiliki minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan dengan status ekonomi tinggi, pendidikan tinggi, serta 20% pasien memiliki minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan dengan tingkat status ekonomi rendah, pendidikan rendah dan serta mendapat dukungan dari lingkungan sosial dan memiliki kecemasan.

Metode

Penelitian merupakan penelitian survey analitik dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling*, jumlah sampel 30 responden. Penelitian dilakukan di Lotus Dental Care dan Dhea Klinik Gigi Yogyakarta pada bulan November-Desember 2020 dengan kriteria responden telah kehilangan gigi dan akan memakai gigi tiruan sebagian lepasan. Aspek-aspek yang dilakukan yaitu memberikan kuesioner tentang status ekonomi, pendidikan, situasional dan psikis dan kuesioner minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan.

Hasil

Tabel 1. Tabulasi Silang Status Ekonomi dengan Minat Menggunakan Gigi Tiruan Sebagian Lepas pada Responden

Status ekonomi	Minat					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	f	%	f	%	f	%
Rendah	0	0	7	23,3	0	0
Sedang	0	0	9	30	4	13,3
Tinggi	0	0	2	6,7	5	16,7
Sangat tinggi	0	0	0	0	3	10
Total	0	0	18	60%	12	40

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki status ekonomi sedang dengan minat sedang sebanyak 30%.

Tabel 2. Tabulasi Silang Pendidikan dengan Minat Menggunakan Gigi Tiruan Sebagian Lepas pada Responden

Pendidikan	Minat					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	f	%	f	%	f	%
Dasar	0	0	7	23,3	0	0
Menengah	0	0	11	36,7	4	13,3
Tinggi	0	0	0	0	8	26,7
Total	0	0	18	60	12	40

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah dengan minat sedang sebanyak 36,7%.

Tabel 3. Tabulasi Situasional Pendidikan dengan Minat Menggunakan Gigi Tiruan Sebagian Lepas pada Responden

Situasional	Minat					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	f	%	f	%	f	%
Rendah	0	0	3	10	0	0
Sedang	0	0	11	36,7	5	16,7
Tinggi	0	0	4	13,3	7	23,3
Total	0	0	18	60	12	40



Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keadaan situasioal sedang dengan minat sedang sebanyak 36,7%.

Tabel 4. Tabulasi Psikis dengan Minat Menggunakan Gigi Tiruan Sebagian Lepas pada Responden

Psikis	Minat					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	f	%	f	%	f	%
Rendah	0	0	10	33,3	0	0
Sedang	0	0	8	26,7	12	40
Tinggi	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	18	60	12	40

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keadaan psikis sedang dengan minat tinggi sebanyak 40%.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kriteria Debris Indeks Sesudah Berkumur Dengan Seduhan Daun Cengkih

Variabel Independen	Variabel Dependen	p-value
Status Ekonomi	Minat	0,001
Pendidikan	menggunakan gigi	0,000
Situasional	tiruan Sebagian	0,028
Psikis	lepasan	0,002

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil Uji Korelasi *Kendall's Tau* antara pengaruh status ekonomi, pendidikan, situasional dan psikis terhadap minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan diketahui bahwa variabel pengaruh status ekonomi, pendidikan, situasional dan psikis terhadap minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan memiliki hubungan signifikansi yang didapat dari $p < 0,05$ maka diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh yang signifikan antar variabel.

Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki status ekonomi sedang dengan minat sedang sebanyak 30%. Peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi status ekonomi atau penghasilan seseorang maka akan berbanding lurus dengan minat seseorang untuk memenuhi kebutuhan sekundernya, sebaliknya seseorang dengan status rendah akan lebih fokus memenuhi kebutuhan primernya. Sejalan dengan penelitian Moreira bahwa, tingkat ekonomi seseorang berhubungan erat dengan berbagai masalah kesehatan. Orang dengan tingkat ekonomi rendah akan lebih berkonsentrasi terhadap pemenuhan kebutuhan dasar yang

menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya, sebaliknya orang dengan tingkat ekonomi tinggi akan mempunyai kesempatan lebih besar dalam menempuh pendidikan. Orang dengan tingkat ekonomi tinggi akan lebih mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, hal ini berdampak pada perhatian terhadap kesehatan diri dan keluarga (Moreira et al., 2005).

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah dengan minat sedang sebanyak 36,7%. Peneliti berpendapat bahwa seseorang dengan pendidikan tinggi maka akan cenderung lebih berminat untuk meningkatkan derajat kesehatannya salah satunya menggunakan gigi tiruan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi akan memiliki perilaku hidup sehat. Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan (Wahjuni & SA, 2017).

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki keadaan situasioal sedang dengan minat sedang sebanyak 36,7%. Peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi dukungan lingkungan sekitar baik keluarga, rekan kerja atau lingkungan sekitar maka minat seseorang untuk melakukan suatu hal akan semakin tinggi karena merasa mendapat dukungan yang besar dari lingkungan sekitar. Penelitian Sukini menyatakan bahwa komponen dukungan keluarga yang mendukung pemakaian gigi tiruan adalah adanya dorongan keluarga terhadap pemakaian gigi tiruan, serta komponen lingkungan yang mendukung pemakaian gigi tiruan adalah kepedulian lingkungan tempat tinggal terhadap kesehatan (Sukini et al., 2015).

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki keadaan psikis sedang dengan minat tinggi sebanyak 40%. Peneliti berpendapat lingkungan fisik maupun sosial mempengaruhi kinerja fisik dan psikis seseorang yang juga berpengaruh terhadap perilaku individu tersebut. Hasil penelitian Rohmawati menyatakan bahwa pasien dengan kecemasan ringan disebabkan pasien sudah memperoleh informasi selengkap-lengkapnyanya mengenai hasil pemeriksaan dan alasan dilakukan tindakan medis serta kemungkinan yang terjadi bila tindakan medis tidak dilakukan, sehingga pasien dapat mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh dengan akibat bila pasien tidak dilakukan tindakan medis. Pasien dapat mempersiapkan diri secara fisik maupun mental untuk menghadapi



tindakan medis yang akan dilakukan sehingga mengalami kecemasan ringan. Pasien yang mengalami kecemasan sedang dan berat kemungkinan disebabkan pasien tidak memperoleh keterangan secara terperinci tentang kondisi kesehatannya dan tindakan medis yang akan dilakukan. Pasien merasakan tindakan medis menjadi suatu ancaman bagi integritas dirinya (Rochmawati, 2017). Hasil Penelitian Nuraeni membuktikan bahwa jika tingkat pengetahuan seseorang rendah maka tingkat kecemasan pasien meningkat. Kecemasan dialami saat tindakan medis, kecemasannya saat akan menjalani tindakan medis lebih rendah dari pada orang yang memiliki pengetahuan kurang baik. Hal ini dapat dimengerti karena informasi pra tindakan yang diberikan oleh petugas bertujuan untuk meluruskan persepsi atau pemahaman pasien yang kurang tepat tentang tindakan (Nuraeni, 2016).

Hasil penelitian didapatkan hasil Uji Korelasi *Kendall's Tau* antara pengaruh status ekonomi, pendidikan, situasional dan psikis terhadap minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan adalah $p < 0,05$ maka diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh yang signifikan antar variabel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi status ekonomi, pendidikan, situasional dan psikis maka semakin tinggi pula minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Alfisyahri yaitu didapat nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan tingkat pendidikan dan status ekonomi dengan minat menggunakan gigi tiruan Sebagian lepasan (Al Fisyahri et al., 2014).

Status ekonomi memberi dampak pada pemenuhan kebutuhan primer, sekunder dan tersier keluarga. Semakin tinggi status ekonomi, seseorang semakin mampu memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk memilih bentuk pelayanan kesehatan yang berkualitas. Status ekonomi juga mempengaruhi kondisi kesehatan mulut seseorang, sebagai salah satu faktor yang berpengaruh dalam menciptakan permintaan perawatan gigi, serta merupakan sarana kemampuan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Haryani et al., 2017). Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Setiap jenis dan bentuk lingkungan itu mempengaruhi pertumbuhan individu dalam potensi-potensi fisis, spiritual, individual, sosial dan religius, sehingga menjadi manusia seutuhnya, manusia yang menyatu dengan

jenis dan sifat khusus lingkungan setempat (Suhartono, 2008). Faktor psikologis mempengaruhi lingkungan dimana ia tinggal dan hidup pada waktu sekarang tanpa mengabaikan pengaruh masa lampau atau antisipasinya terhadap waktu yang akan datang (Andespa, 2017).

Kesimpulan

Bedasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status ekonomi, pendidikan, situasional dan psikis terhadap minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan.

Saran

Diharapkan kepada petugas kesehatan gigi untuk melakukan pendidikan mengenai manfaat pemakaian gigi tiruan dan akibat yang ditimbulkan bila gigi yang sudah tanggal tidak diganti dengan gigi tiruan.

Daftar Pusaka

- Al Fisyahri, N., Suharyono, S., & Hidayati, S. (2014). Tingkat pendidikan dan status ekonomi dengan minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan pada pra lansia. *Journal of Oral Health Care*, 1(2), 111–114.
- Andespa, R. (2017). Pengaruh faktor psikologis terhadap minat menabung nasabah di bank syariah. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(2), 177–191.
- Anshary, M. F., & Cholil, A. I. W. (2014). Gambaran pola kehilangan gigi sebagian pada masyarakat Desa Guntung, Ujung Kabupaten Banjar. *Dentino J Ked Gi*, 2(2), 138–143.
- Haryani, W., Purwati, D. E., & Satrianingsih, S. (2017). Hubungan antara tingkat pendidikan dan status ekonomi dengan kepatuhan perawatan gigi tiruan lepasan. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 3(3), 160–166.
- Kemenkes, R. (2015). *Permenkes No 89 tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Larasati, R. (2012). Hubungan Kebersihan Mulut dengan Penyakit Sistemik dan Usia Harapan Hidup. *Jurnal Skala Husada*, 9(1), 97–104.
- Maulana, E. G. S., Adhani, R., & Heriyani, F. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Kehilangan Gigi Pada Usia 35-44 Tahun Di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan Tahun 2014 Tinjauan Terhadap Pengetahuan Dan Sosial Ekonomi. *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*, 1(1), 98–103.
- Moreira, R. da S., Nico, L. S., Tomita, N. E., & Ruiz,



- T. (2005). Oral health of Brazilian elderly: a systematic review of epidemiologic status and dental care access. *Cadernos de Saude Publica*, 21, 1665–1675.
- Noviani, N., Anggreni, E., Barus, A., & Fanan, M. R. (2020). Kehilangan gigi pada ibu usia 30-60 tahun di pengajian karang tengah Rt 005/03 Lebak Bulus Cilandak Jakarta Selatan. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 1(2), 35–39.
- Nuraeni, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Prosedur Bedah Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Bedah Usia Dewasa di Ruang Bedah RSUD Cideres Periode Mei-Juni Tahun 2015. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan MEDISINA AKPER YPIB Majalengka*, 2(3).
- Rahman, F., Saputera, D., & Adhani, R. (2017). Faktor yang mempengaruhi permintaan gigi tiruan pada lansia (tinjauan terhadap biaya perawatan, kecemasan dan sarana). *STOMATOGNATIC-Jurnal Kedokteran Gigi*, 13(1), 5–11.
- Rochmawati, A. (2017). *Hubungan Pemberian Informed Consent dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Instalasi Rawat Inap RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan*.
- Suhartono, S. (2008). Wawasan pendidikan: Sebuah pengantar pendidikan. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Sukini, S., Saptiwi, B., Utami, W. J. D., & Donasari, E. N. (2015). Motivasi internal dan eksternal pemakaian gigi tiruan pada paguyuban lansia “Sehat Bugar” Poltekkes Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 2(1), 47–57.
- Wahjuni, S., & SA, M. (2017). Pembuatan protesa kombinasi dengan castable extracoronal attachments (prosedur laboratorium). *Journal of Vocational Health Studies*, 1(2), 75–81.

